

PERAN TALIBAN DALAM PRODUKSI OPIUM DI AFGHANISTAN TAHUN 2007 – 2011

Oleh : Dicka Endri Lavina

dickaendrilavina@gmail.com

Pembimbing : Drs. Tri Joko Waluyo, M.si

Bibliografi: (10 buku, 13 jurnal, 7 situs web)

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This reasearch analyzes the role of Taliban in Opium trade in Afghanistan, especially during 2007 until 2011. Afghanistan is the world's largest producer of opium. Since Taliban become the most powerful group in Afghanistan, Taliban is the one of most detrimental impact of opium poppy cultivation and opium trafficking in Afghanistan.

Since the 2001 U.S. invasion of Afghanistan, the poppy trade has played a criticalmdestabilizing role, both in corrupting the Afghan government and police and in bankrolling the resurgence of the Taliban. This reasearch shows how Taliban commanders on the village level have expanded their activities related to drugs from collecting extortion and charging protection fees to running heroin refineries and other smuggling schemes.

The datas were collected from many source like books, journals, and website that can support this reasearch. In this reasearch, the reasearch uses pluralism perspective to describe the role of Thaliban on increassing opium production in Afghanistan. This reasearch is supported by role theory. Liberalism concept is also provided to support this reasearch.

Keyword : Opium Pruduction and trade, Taliban, Insurgency

Pendahuluan

Afghanistan merupakan sebuah negara yang terletak dibagian Asia tengah. Letak Afghanistan sangat strategis karena dikelilingi oleh negara kawasan timur tengah, dan asia timur. Kondisi konflik yang berkepanjangan telah memberikan dampak negatif yang sangat besar terhadap pertumbuhan negara Afghanistan. Letak geografis Afghanistan sendiri yaitu berbatasan dengan Iran di sebelah barat, Pakistan di selatan, Tajikistan,

Turkmenistan, Uzbekistan di utara, dan Republik Rakyat Tiongkok di ujung timur. maka Afghanistan merupakan tempat strategis dalam perdagangan opium. Salah satu pangsa pasarnya adalah negara negara perbatasan Rusia seperti Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan.

Afghanistan merupakan salah satu negara produsen narkotika di dunia. Konsentrasi narkotika yang beredar di Afghanistan adalah perdagangan opium. Afghanistan termasuk dalam jalur perdagangan narkotika dunia yakni jalur

Sabit Emas yang meliputi negara-negara Pakistan, Afghanistan, Iran, dan Turki. Perdagangan opium di Afghanistan ini diindikasikan mulai menyebar setelah terjadinya intervensi Amerika terhadap Afghanistan.

Afghanistan sendiri memiliki lahan yang sangat subur untuk menanam tanaman opium yaitu kondisi alam sub-tropis sehingga membuat tanaman ini tumbuh dengan subur di negara Afghanistan. Dengan hal ini menjadikan Afghanistan produsen terbesar opium di seluruh dunia. Bahkan petani di daerah tertentu Afghanistan seperti Hilman, Kandahar, dan Farah lebih memilih untuk bercocok tanam opium dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Nama opium berasal dari bahasa Yunani yaitu *Opos (juice)*, atau *oplon (poppy juice)*, *poppy juice*¹. Opium (*papaver somniferum*) merupakan tanaman subtropis yang mempunyai tinggi sekitar satu meter. Daunnya jorong dengan tepi bergerigi. Bunga opium bertangkai panjang dan keluar dari ujung ranting. Satu tangkai hanya terdiri dari satu bunga dengan kuntum bermahkota putih, ungu, dengan pangkal putih serta merah cerah. Bunga opium sangat indah hingga beberapa spesies *Papaver* lazim dijadikan tanaman hias. Buah opium berupa bulatan sebesar bola pingpong berwarna hijau. Getah yang dikeringkan dari buah opium yang berwarna coklat merupakan opium mentah yang sudah bisa dipasarkan. Opium mentah inilah yang akan diproses lagi menjadi bermacam-macam jenis narkoba dan ada kala berhubungan dengan obat medis sebagai obat penenang dan sebagai obat penghilang rasa sakit. *Papaveraceae family* memiliki beberapa jenis selain *papaver somniferum*, seperti *papaver seligerum* dan *papaver bracteatum* dan banyak jenis *papaver* lainnya². Pengolahan opium menjadi zat

adiktif sendiri dengan cara buah opium yang dilukai dengan pisau sadap dan akan mengeluarkan getah kental berwarna putih. Setelah kering dan berubah warna menjadi coklat, getah ini dipungut dan dipasarkan sebagai opium mentah. Opium mentah ini bisa diproses secara sederhana hingga menjadi candu siap konsumsi. Jika getah ini diekstrak lagi, akan menghasilkan morfin. Morfin yang diekstrak lebih lanjut akan menghasilkan heroin.

Produksi opium yang pada awalnya hanya sebesar 19% pada tahun 1986 meningkat tajam menjadi 90% selama dua dasawarsa kemudian, dan pada tahun 1999 jumlah produksi opium di Afghanistan mencapai angka lebih dari 5.000 ton³ dan terus mengalami penurunan dan peningkatan hingga tahun 2011. Selain memproduksi untuk memenuhi permintaan dalam negeri, Afghanistan juga memproduksi opium untuk memenuhi permintaan dari beberapa negara. Jalur perdagangan opium menyebar di beberapa wilayah perbatasan Afghanistan. Negara konsumen opium yang berasal dari Afghanistan yaitu Iran, Pakistan, Rusia, dan kawasan Eropa.

Pada awalnya opium belum berperan penting dalam kehidupan masyarakat di Afghanistan hingga akhirnya menguasai negara ini sepenuhnya. Dalam sejarah Afghanistan, opium telah dibudidayakan sejak 300 tahun yang lalu. Penanaman opium pertama kali di Afghanistan yakni di wilayah Badakhshan dan bagian timur Provinsi Nangarhar. Afghanistan mengungguli kawasan *the golden triangle* (perbatasan Thailand, Laos, Myanmar) yang beberapa tahun sebelumnya merupakan penghasil opium paling luas dan terbesar di Asia dan dunia sejak 1920⁴.

opium, *Loompanics Unlimited, Port Townsend*, 1994, hal.47

³

Hhttp://nationalgeographic.co.id/featurepage/197/perang-opium/1

⁴ Majalah Sinar Badan Narkotika Nasional, Edisi 7, PT. Alberta Media, Jakarta, 2010, hal.23

¹<http://www.korantempo.com/korantempo/koran/2009/10/28/internasional/krn.20091028.180322.id.htm>, di akses 4 Januari 2015 pukul 19.37 WIB

² Jim Hogshire, *Opium From the masses : a Practical Guide to Growing Poppies and making*

Diketahui bahwa kelompok Taliban merupakan faktor pendukung meningkatnya produksi opium di Afghanistan. Kelompok Taliban memerlukan dana besar untuk biaya persenjataan dan perang. Dari tahun 2007-2011 tercatat ada sembilan provinsi yang menjadi produsen utama bagi produksi opium di Afghanistan. Kesembilan provinsi ini sebagian besar terletak di daerah selatan dan barat daya Afghanistan dimana kontrol yang lemah dari pemerintah yang juga berbatasan langsung dengan Pakistan. Wilayah perbatasan ini merupakan tempat yang strategis bagi para petani dan kelompok Taliban untuk menjual produksi keluar Afghanistan.

Tanaman opium yang berasal dari daerah selatan Afghanistan mengalami kenaikan dan penurunan dalam hal budidaya opium sementara di daerah lain seperti timur dan barat Afghanistan telah banyak lahan yang bebas dari opium. Tahun 2007 merupakan puncak dari produksi opium di Afghanistan. Pada tahun 2007 tercatat bahwa Afghanistan telah memproduksi opium sekitar 93% dari total produksi opium di dunia. Pada tabel menjelaskan pada tahun 2007 merupakan total lahan tertinggi yaitu mencapai 193.000ha dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Dengan jumlah lahan sebesar itu dapat menghasilkan 8.200 metrik ton opium mentah. Dengan rata-rata 42,5 kg/ha yang siap didistribusikan dan diolah kembali. Peningkatan luas lahan bisa diakibatkan dari faktor suburannya lahan opium di daerah selatan Afghanistan tersebut dan keikutsertaan kelompok Taliban dalam proses produksi dan penjualan opium.

Tinjauan pustaka.

Dalam penelitian ini, digunakan teori peran dimana pada tulisan ini peneliti membahas bagaimana peran Taliban dalam perdagangan opium di Afghanistan. Taliban sendiri memiliki peran yang sangat penting bagi perdagangan opium

tersebut mulai dari pembudidayaan hingga penjualan. Daerah Afghanistan sendiri merupakan tanah yang subur untuk ditanami pohon poppy. Hal ini menjadikan masyarakat setempat lebih cenderung memilih menanam tumbuhan opium daripada tanaman agrikultur lainnya. Peran Taliban disini yaitu memperbolehkan tanaman tersebut ditanam, mensuplai dan menjaga tanaman tersebut hingga dipasarkan ke berbagai negara di dunia. Keuntungan dari penjualan opium digunakan untuk membiayai persenjataan dan pendanaan perang dalam melawan invasi militer Amerika Serikat.

Selain itu peneliti juga memakai konsep *narco-terrorism*. Konsep ini diperkenalkan pada tahun 1983 oleh presiden Peru Belaunde Terry yang ditujukan untuk serangan teroris yang melawan *policy drug enforcement* di negaranya. Pada akhir tahun 1980-an badan pemerintah AS mulai menggunakan konsep *narco-terrorism* untuk menggambarkan keterlibatan Uni Soviet dalam perdagangan narkotik. Pada tahun 1990-an, *narco-teroris* diterapkan sebagai keadaan mengacu pada berbagai kompleksitas perdagangan ilegal narkotik dan metode kekerasan oleh teroris.

Seiring berjalannya waktu, konsep *narco-terrorism* memiliki dua pandangan utama, yaitu berfokus kepada geng narkotik yang menggunakan metode teroris untuk melindungi operasi narkotiknya. Misalnya dengan membunuh hakim dan wartawan, serta fokus pada *narco-terrorism* yang mengangkat keterlibatan organisasi teroris dan kelompok pemberontak dalam perdagangan narkotik. Ehrenfeld bahkan mendefinisikan *narco-terrorism* sebagai penggunaan perdagangan narkotika oleh pemerintah dan organisasi teroris untuk mencapai tujuan tertentu. David juga memperkenalkan dua pandangan *narco-terrorism*, di satu sisi teroris yang bertujuan untuk melindungi dan mendukung aktivitas perdagangan narkotik ilegal dan sisi lain organisasi teroris yang

menggunakan keuntungan finansial yang diperoleh dari perdagangan narkotik untuk mendukung politik, agama, ataupun tujuan mereka. Cara paling mudah untuk menggambarkan *narco-terorism*, dapat digambarkan sebagai bagian dalam narkotik ilegal yang kompleks, terdapat kekerasan dan kekuasaan yang mengancam demokrasi dan aturan hukum.

Hasil dan Pembahasan Peran Taliban Dalam Produksi Opium di Afghanistan

Sejak pemerintahan Taliban digulingkan oleh pasukan Amerika, posisi kelompok Taliban terus ditekan, dimana semakin meningkatnya pengiriman pasukan AS dan pasukan NATO ke Afghanistan. Keadaan tersebut justru menjadikan aktivitas Taliban lebih meningkat dan gencar menyerang pasukan AS dan pemerintah Afghanistan yang baru. Pengaruh Taliban terus menguat dan menyebar ke wilayah Selatan Afghanistan. Taliban melakukan serangan dengan lebih selektif dan lebih fleksibel. Taliban diperkirakan memiliki total 60.000-70.000 anggota aktif yang terlatih dan siap untuk menjalankan beberapa aksi atas nama jihad.⁵

Dengan strateginya yang makin membaik, kelompok Taliban telah mampu menunjukkan bahwa mereka masih merupakan kekuatan yang harus diperhitungkan oleh pemerintah Afghanistan yang berkuasa. Kebangkitan Taliban serta tindakan-tindakan teror yang dilakukan tersebut dibiayai dari perdagangan opium.

Pada saat berkuasa dan memerintah Afghanistan, Taliban telah mendapatkan keuntungan dari produksi opium. Pemerintahan Taliban melegalkan produksi opium dan memfasilitasi ekspor opium. Taliban memperoleh pendapatan yang besar melalui pajak langsung pada petani dengan menghasilkan sekitar

US\$75-100 juta per tahun.⁶ Petani Afghanistan membayar sekitar 10 persen dari total pendapatan mereka kepada Taliban, panglima perang, para Mullah atau pejabat pemerintah sebagai pajak.

Kebanyakan heroin yang bahan dasarnya berasal dari opium, diperdagangkan ke negara tetangga yaitu Iran dan Pakistan. Perdagangan ini menurut laporan UNODC melalui benteng Taliban di daerah Kandahar. Menurut laporan, sebanyak 275 ton heroin diperdagangkan dalam keterlibatan dan perlindungan Taliban.

Selama empat tahun (2005-2009) Taliban telah menghasilkan sekitar US\$ 450-600 juta, total dari pajak budidaya dan perdagangan opium di Afghanistan.⁷ Perkiraan ini termasuk pendapatan dari empat sumber: pajak perlindungan pada lahan opium petani, perlindungan biaya pada laboratorium pengolahan, biaya transit konvoi perdagangan opium, dan pajak impor prekursor kimia.

Kelompok Taliban sejak lama telah memegang kendali besar dalam peredaran opium di Afghanistan. Semakin banyak nya peredaran opium, semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh Taliban untuk dijadikan sebagai pendanaan kegiatan kelompok tersebut. Setiap aksi-aksi teror yang bersifat kekerasan sebagian besar diperoleh dari produksi opium. Peran Taliban dalam mendorong produksi opium adalah menyediakan peralatan bagi petani menjaga hingga saat panen tiba untuk mencegah petani mengangkut hasil panen mereka dengan cara lain tanpa sepengetahuan Taliban.⁸ Dengan kata lain, aktivitas Taliban dan narkotik meliputi namun tidak terbatas pada pemberian pajak bagi petani opium poppy, pengolahan laboratorium, transporter narkotik melewati checkpoint Taliban dan/wilayah yang dikendalikan oleh

⁵ Civil Military Fusion Centre, *The Taliban's Shadow Government in Afghanistan*, September 2011, hal 1

⁶ UNODC, *Crime and Insurgency : The Transnasional Threat of Afghan Opium*, Op.cit., hal 22

⁷ *ibid*

⁸ "Afghanistan Affirmative-Counter-Narcotics", hal.6

Taliban, menyediakan keamanan bagi ladang opium dan pasar opium serta mengumpulkan sumbangan baik berupa dana maupun perlengkapan misalnya kendaraan dari pengedar narkotik yang kaya mendukung Taliban.⁹

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan hitungan. Dalam penelitian ini metode kualitatif tersebut tidak mengadakan perhitungan murni dan mengolah data data angka, akan tetapi memanfaatkan data-data yang sudah ada dari berbagai sumber. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui teknik *library reasearch*, peneliti memanfaatkan buku-buku, artikel, jurnal dan berita yang berasal dari berbagai media. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan fasilitas internet dalam memperoleh data untuk tambahan penelitian ini.

Kesimpulan

Dari tahun 2007-2011 tercatat ada sembilan provinsi yang menjadi produsen utama bagi opium di Afghanistan. Kesembilan provinsi ini sebagian besar terletak diwilayah Selatan dan Barat Daya Afghanistan dimana kontrol yang lemah dari pemerintah yang juga berbatasan langsung dengan Pakistan. Wilayah perbatasan merupakan tempat yang strategis bagi petani dan pedagang untuk menjual produksi opium keluar Afghanistan.

Wilayah Selatan Afghanistan yang menjadi produsen utama opium yakni Hilman, Kandahar, Farah, Nimroz. Dua provinsi lainnya terletak diwilayah Timur yaitu provinsi Badakhasan dan wilayah Tengah yaitu provinsi Nangarhar.

Dana yang diperoleh dari perdagangan opium digunakan untuk memenuhi

kebutuhan operasional meliputi gaji para pejuang dan transportasi bahan baku, makanan, senjata, serta bahan peledak. Hubungan Taliban dengan narkotik sebagaimana dinyatakan oleh UNODC bahwa 98 persen dari 7700 ton ladang opium bersumber dari wilayah Taliban. Pendanaan yang diperoleh Taliban terkait dengan opium diperoleh dari: pemberian pajak bagi petani opium poppy, pengolahan laboratorium, transporter narkotik melewati checkpoint Taliban dan/wilayah yang dikendalikan oleh Taliban, menyediakan keamanan bagi ladang opium dan pasar opium serta mengumpulkan sumbangan baik berupa dana maupun perlengkapan misalnya kendaraan dari pengedar narkotik yang kaya mendukung Taliban.

Hubungan antara perkembangan produksi opium dan perkembangan gerakan pemberontak sangat erat. Semakin meningkatnya jumlah

⁹ Drug Enforcement Administration, U.S Department of Justice, Congressional Budget Submission, FY 2009 Performance Budget, hal 5-6

produksi opium semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bagi kelompok pemberontak. Keuntungan yang sangat besar dari opium tersebut menjadi sumber pendanaan bagi kelompok pemberontak dalam menjalankan beberapa aksi teror. Berkembangnya kelompok pemberontak tersebut terus memberikan ancaman yang menghawatirkan. Dengan kata lain

permasalahan produksi opium di Afghanistan bukan semata-mata masalah memerangi opium tetapi juga memerangi kelompok pemberontak yaitu Taliban.

Daftar Pustaka Buku

Buxton, Julia. 2006. *The Political Economy of Narcotics : Production, Consumption and Global Market*. London : Zed Books Ltd.

Hanes III, W. Travis and Sanello, Frank. 2002. *The Opium Wars : The Addiction of One Empire and the Corruption of Another*. Neperville, Illinois : Sourcebooks, Inc.

Hogshire, Jim. 1994. *Opium From the masses : A Practical Guide to Growing Poppies and making opium*, Port Townsend : Loompanics Unlimited.
MacDonald, David. 2007. *Drugs in Afghanistan : Opium, Outlaws and Scorpion*

Barnett Rubin. 2000. *The Political Economy of War and Peace in Afghanistan*. World Development, Vol 28, No. 10.

Doris Buddenberg and William A. Byrd. 2005. *Afghanistan's Drug Industry: Structure, Functioning, Dynamics, and Implications for Counter Narcotics Policy*. UNODC and The World Bank.

Gretchen Peters. 2009. *How Opium Profits the Taliban*. Peaceworks No.62. United States Institute of Peace. August 2009

International Crisis Group. 2011. *The Insurgency in Afghanistan's*

Tales. London : Pluto Press
Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tellis, Ashley J. 2009. *Recording with The Taliban: Toward an Alternative Grand Strategi in Afghanistan*. Washington, DC: Carnegie Endowment.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang *Narkotika*

Jurnal dan Artikel

Heartland. Asia Report No.207.27 June 2011

Joanna Wright. 2006. *The Changing Structure of The Afghan Opium Trade*. Jane's Intelligence Review. September 2006.

Martin Jelsma and Tom Kremer. 2009. *Redefining Targets : Toward a Realistic Afghan Drug Control Strategy*. Drug Policy Briefing No. 30. Transnational Institute. Desember 2009

Stefanie Nijssen. 2011. *The Taliban's Shadow Government in Afghanistan*. The Civil-Military Fusion Centre. September 2011

